

Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPIA/index>

Volume 1 (1) 2020, 20-27

ISSN :

Doi :

Analisis Dana Pihak Ketiga Atas Penyaluran Kredit pada PT BTN

Fitria Eka Anisah Budiarti¹, Euis Nessia Fitri²

¹Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Pamulang

Email: ¹fitriaanisah19@gmail.com, ²nessiafitri@gmail.com

Article History: Received on 2020-11-12, Revised on 2020-12-1, Published on 2020-12-19

ABSTRACT

The purpose of this research is to find 1) the development of third party funds 2) the development of the total credit distribution 3) the development of third party funds to the number of credit distribution for PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. methodology of this research are using quantitative with descriptive analysis method. Data collection method is conducted by observation and documentation. This research result indicates third party funds in the 2013-2017 with total Rp. 22.227.688 that it got as much as 33.45% percentage. Form 2013-2017 the amount increased by Rp. 156.919.564 with 55.31% of percentage. The third party funds and the number of credit distribution both mutually beneficial. If third party funds increases as the amount their credits was aslo increased, but sometimes the percentage different with the numbers of is in third party funds and the size of credit distribution.

Keywords : *third party funds, the number of credit.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Perkembangan dana pihak ketiga 2) Perkembangan jumlah penyaluran kredit 3) Perkembangan dana pihak ketiga atas jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dana pihak ketiga pada tahun 2013-2017 jumlah keseluruhan sebesar Rp. 22.227.688 dengan persentase yang didapat sebesar 33,45%. Kenaikan jumlah kredit penyaluran kredit dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 156.919.564 dengan persentase 55,31%. Dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit keduanya sama-sama saling menguntungkan. Maka jika dana pihak ketiga meningkat jumlah penyaluran kreditnya pun ikut meningkat, namun terkadang persentasenya berbeda dengan jumlah yang ada di dalam dana pihak ketiga maupun jumlah penyaluran kredit.

Kata kunci : dana pihak ketiga, jumlah penyaluran kredit.

Cara mengutip:

Budiarti, F.E.A., & Fitri, E.N. (2020). Analisis Dana Pihak Ketiga Atas Penyaluran Kredit pada PT BTN. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)*, 1 (1), 20-27

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia kini semakin pesat dan kompetitif disetiap perusahaan, agar dapat mengolah dan melaksanakan akuntansi perusahaan menjadi lebih profesional dan akurat. Bertambahnya persaingan disetiap saat, baik persaingan yang berorientasi local maupun persaingan yang berorientasi internasional, maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang sangat terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan maupun karyawannya. Perusahaan juga harus ditunjang dengan strategi yang sangat matang dalam segala segi termaksud dalam data keuangannya.

PT. Bank Tabungan Negara. Tbk, merupakan salah satu bank yang memfokuskan pada pendapatan pembiayaan pembangunan perumahan melalui fasilitas kredit pemilikan rumah (KPR). Bank BTN menjadikan kredit perumahan tersebut sebagai bisnis utamanya. Hal ini tampak jelas pada visi misi bank ini yaitu melakukan tugas dan usahanya dibidang perbankan dalam arti yang seluas – luasnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi kearah kesejahteraan rakyat banyak dengan mengkhususkan diri melaksanakan kegiatannya dalam bidang pembiayaan proyek.

Kredit merupakan kegiatan yang memberikan keuntungan terbesar dalam kegiatan usaha bank yaitu melalui pendapatan bunga. Penyaluran kredit mutlak harus dilakukan karena fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*. Suatu bank yang tidak dapat menyalurkan dananya dalam bentuk kredit maka akan terjadinya pengendapan dana pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) yang telah dihimpun. Pengandapan dana ini dapat membuat bank mengalami kerugian karena harus membayar bunga tabungan.

Pertumbuhan dana pihak ketiga dan kredit lebih besar dibandingkan dengan bank umunya. Kondisi ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya dana pihak ketiga dan kredit dalam industri perbankan. Dana pihak ketiga ini lebih didominasi oleh deposito dibandingkan tabungan yang menyebabkan bank harus membayar bunga lebih besar. Akan tetapi pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan bank pada umumnya, namun pertumbuhan dana pihak ketiga ini masih tertinggal jika di bandingkan dengan pertumbuhan kredit yang lainnya.

Pemberian kredit merupakan kegiatan bank yang utama dalam mendapatkan keuntungan, akan tetapi risiko yang cukup besar juga bersumber dari pemberian kredit. Dengan begitu pemberian kredit harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang dan tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam–meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati. Pemberian kredit harus prudent sebab kredit yang diberikan tersebut akan menyimpan risiko yang biasanya disebut dengan risiko kredit.

Sejalan dengan pembahasan di atas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito dan investasi dan menyalurkan kepada masyarakat berupa pemberian kredit. Oleh karena itu, Bank BTN menyadari akan pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan kinerjanya dalam upaya mempertahankan eksistensi bisnis melalui peningkatan dana pihak ketiga pada Bank BTN dan menyadari akan pentingnya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat dilihat dari sisi asset. Dengan kata lain, peningkatan dana pihak ketiga ini dalam penyaluran kredit dianggap oleh Bank BTN cukup ideal mengingat kegiatan perbankan lebih dominan pada operasional bisnis bank.

PT. Bank Tabungan Negara mencatatkan penyaluran kredit komersial hingga agustus 2018 mencapai Rp. 38,14 triliun. Jumlah tersebut tercatat naik 16,89% secara tahunan dari Rp. 32,63 triliun pada agustus 2017. Kedepannya perseroan akan terus meningkat kemitraan dengan berbagai institusi untuk meningkatkan penyaluran kredit komersial dan kinerja bisnis BTN secara keseluruhan. Adapun secara keseluruhan pada tahun ini bank BTN membidik pertumbuhan bisnis pada kisaran 20%. Selain itu, bank BTN juga telah menggelar kemitraan dengan perusahaan hasil *joint venture* antara AP II dan PT Kereta Api Indonesia yakni PT Railink senegri BUMN tersebut, karyawan perusahaan pengelola kereta api bandara tersebut dapat menikmati fasilitas KPR, kredit untuk karyawan, kredit untuk renovasi rumah, dan pinjaman lainnya.

Berdasarkan fenomena dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka mendorong bagi peneliti untuk dilakukannya penelitian yang lebih lanjut mengenai “Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK) atas Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2017.”

Berdasarkan dari pemaparan diatas adapun Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: 1. Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan ditahun 2013 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2. Jumlah Penyaluran Kredit mengalami penurunan ditahun 2014 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Adapun Batasan Masalah Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan materi, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga atas Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dan periode yang diambil hanya pada tahun 2012-2017.

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persore) Tbk? 2. Bagaimana perkembangan Jumlah Penyaluran kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk? 3. Bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga atas Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Tabungan Nagara (Persero) Tbk.

Tujuan Penelitian Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga tahun 2013-2017 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2. Untuk mengetahui Jumlah penyaluran Kredit tahun 2013-2017 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 3. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga atas Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

LANDASAN TEORITIS

Bank harus menjalankan setiap kegiatan operasionalnya dengan baik agar tetap dapat beroperasi. Memastikan berjalannya kegiatan operasional bank, maka produk-produk utama perbankan harus dijalankan. Selain simpanan produk unggulan lain dari bank adalah kredit atau penyaluran dana kepada masyarakat.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan penyaluran kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat dari neraca bank yaitu pada akun kreditnya yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga. Menurut Kasmir (2012:133) penyaluran kredit adalah :“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan pemberian bunga.”

Pengertian Kredit Menurut Hasibuan, (2008:78) pengertian kredit :”Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kredit ialah penyediaan uang kepada pihak ketiga atas dasar kepercayaan dengan perjanjian tertulis bahwa akan dikembangkan kembali beserta bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Adapun Unsur-Unsur Kredit Kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan. Dalam pemberian kredit harus dilihat dari berbagai unsur-unsur kredit. Unsur-unsur kredit menurut (Kasmir, 2010) : 1. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan dari pemberi kredit bahwa kredit yang akan diberikan tersebut benar-benar akan diterima kembali dimasa yang akan datang. 2. Kesepakatan yaitu disamping unsur percaya. Didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit dengan menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. 3. Jangka waktu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, namun jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka waktu menengah dan jangka waktu panjang. 4. Risiko adanya suatu

tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. 5. Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Tujuan Kredit Pembahasan tujuan kredit mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit, yaitu : 1. Aspek keuntungan (*Profitability*) Uang yang dipinjamkan diharapkan diperoleh hasil (profit) berupa keuntungan dari pemungutan bunga. 2. Aspek keamanan (*safety*) Uang yang dipinjamkan harus terjamin keamanannya. Kondisi aman yang dimaksudkan adalah pengembalian uang pokok dan bunga dapat dilakukan sesuai dengan jumlah dan jadwal waktu yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dan bank yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 menjelaskan tentang pertumbuhan kredit perbankan masih tergantung dengan pertumbuhan dana pihak ketiga sebagai sumber utama pendanaan perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.

Menurut Kasmir (2012:53) definisi dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

“Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito atau yang dapat dipersamakan dengan itu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, tabunga dan deposito atau yang dapat dipersamakan dengan itu, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.

Dalam perbankan dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan baik jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dibawah ini beberapa jenis sumber dana pihak ketiga menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 : 1. Simpanan Giro (*Demond deposit*) Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan disetiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindah bukuan. 2. Simpanan Tabungan (*Save deposit*) Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. 3. Deposito Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank. Kerangka Berpikir Bank BTN merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip perbankan. Bank tersebut menjalankan kegiatannya dengan cara penyaluran kredit atau menghimpun dana dari masyarakat.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga ini terdiri tabungan, deposito dan giro. Dana pihak ketiga yang disediakan oleh bank namun bersumber dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Namun jika ingin menghimpun dana di bank harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan penyaluran kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat dari neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

Keterkaitan kedua variabel tersebut yang akan memberikan penghasilan kepada bank BTN. Hasil yang akan didapatkan dari dana pihak ketiga tersebut akan mempengaruhi keuntungan yang telah disepakati oleh bank. keuntungan yang didapat oleh pihak bank akan mempengaruhi tingkat penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia, dokumen-dokumen, dan alat-alat organisasi lainnya. Menurut Sugiyono (2010:115) mendefinisikan pengertian populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang ada di seluruh Indonesia. Periode yang digunakan hanya 2012-2017. Adapun sampel yang diambil dari penelitian ini: Menurut Sugiyono (2013:116) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. pengambilan sampel ini harus dilakukan

sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. cabang pamulang periode 2013-2017.

Metode pengumpulan yang digunakan berupa instrument penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiyono 2016:02). Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah dikumpulkan kemudian diolah agar dapat mempermudah suatu penelitian. Instrument pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1. Teknik Dokumentasi Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh menggunakan data sekunder yaitu melalui laporan keuangan yang sudah dipublikasikan secara resmi dari *website* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. berupa data laporan keuangan untuk periode 2013-2017. 2. Teknik Observasi adapun metode selanjutnya yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung. Dimaksud untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2017.

Metode analisis data yang peneliti gunakan bersifat deskriptif. Metode deskriptif yang peneliti tunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat yang lamapu. Metode deskriptif memfokuskan pada paparan kalimat deskriptif mengenai subjek yang diteliti. (Meleong 2008:2). Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan analisis deskriptif asosiatif.

Bagian yang termasuk dalam analisis ini antara lain penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, bagan, perhitungan modus, median, mean (tendensi sentral), desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendapatkkan gambaran secara terperinci. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan teknik observasi, peneliti mencoba menemukan hubungan dengan variabel dalam penelitian ini sehingga peneliti mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit tahun 2013-2017 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Metode yang digunakan untuk proses pengambilan data yaitu dengan metode observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan menjalankan Praktik Kerja Lapangan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Setelah proses pengambilan data dilaksanakan maka data yang diperoleh dari proses penelitian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Peneliti melakukan perhitungan persentase nilai dari Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit untuk melihat perkembangan setiap tahunnya.

Tabel 1. Akumulasi Perubahan Dana Pihak Ketiga tahun 2013-2017 Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	JKP	Perubahan	Persentase
2013	23.843.281	-	-
2014	23.684.924	-158.357	-0.67%
2015	30.399.375	6.714.451	22.09%
2016	34.804.253	4.404.878	12.66%
2017	44.187.731	9.383.478	21.24%
JML	156.919.564	20.344.450	55.31%

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan tabel dan grafik akumulasi perubahan dana pihak ketiga diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 total dana pihak ketiga sebesar Rp. 4.114.420 sedangkan tahun 2013 sebesar 3.663.968. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 10,95%. Kemudian pada tahun 2015 peningkatan yang dicapai sebesar 6,77%. Sedangkan pada tahun 2016 dana pihak ketiga meningkat sebesar 8,76%. Namun pada tahun 2017 persentase yang ditunjukkan sebesar 6,98%. Peningkatan yang paling terbesar ditunjukkan pada tahun 2014.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan penyaluran kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat dari necara bank yaitu pada akun kreditnya yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

Tabel 2. Akumulasi Perubahan Jumlah Penyaluran Kredit tahun 2013-2017 pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	DPK	Perubahan	Peresntase
2013	3.663.968	-	-
2014	4.114.420	450.452	10.95%
2015	4.413.056	298.636	6.77%
2016	4.836.758	423.702	8.76%
2017	5.199.486	362.728	6.98%
Jumlah	22.227.688	1.535.518	33.45%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan tabel perubahan dan grafik akumulasi diatas maka peneliti akan menjelaskan bahwa pada tahun pada tahun 2014 jumlah penyaluran kredit berjumlah sebesar Rp. 23.648.924 sedangkan pada tahun 2013 jumlah penyaluran kredit sebesar Rp. 23.843.281, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 0,67% dibanding tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2015 jumlah penyaluran kredit meningkat kembali dengan jumlah sebesar Rp. 30.399.375 dan persentase yang ditunjukkan pada tahun 2015 sebesar 22,09%. Begitu pula pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 34.804.253 dan sebesar Rp. 44.187.731 dengan persentase yang ditunjukkan yaitu sebsar 12,66% dan sebesar 21,24% hingga tahun-tahun berikutnya.

Berikut ini penulis akan menyajikan data keduanya yang menyangkut tentang judul yang penulis ambil yang sudah dikelola oleh bank dan sudah dipublikasikan ke dalam website resmi bank BTN, dan disini penulis pengambil data dari tahun 2013-2017.

Maka dapat lihat dari tabel keduanya untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit terdapat hasil yang menunjukkan terjadinya peningkatan atau penurunan. Berikut ini penulis akan menjelaskan persentasenya sebagai berikut:

Tabel 3. Akumulasi Persentase Dana Pihak Ketiga Atas Jumlah Penyaluran Kredit tahun 2013-2017 pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	DPK	JPK	Persentase
2013	3.663.968	23.843.281	15.37%
2014	4.114.420	23.684.924	17.37%
2015	4.413.056	30.399.375	14.52%
2016	4.836.758	34.804.253	13.90%
2017	5.199.486	44.187.731	11.77%

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN

Berdasarkan dari tabel diatas akumulasi dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit telah diketahui bahwa pada dana pihak ketiga terdapat 15,37% hasil dari jumlah penyaluran kredit tahun 2013. Pada tahun berikutnya ditahun 2014 terdapat dana pihak ketiga sebesar 17,37% dari jumlah penyaluran kredit.

Dilanjutkan pada tahun 2015 persentase yang ditunjukkan sebesar 14,52% namun jumlah penyaluran kredit yang dihasil meningkat karena dana pihak ketiganya. Pada tahun 2016 persentase yang ditunjukkan sebesar 13,90% yang didapatkan dari jumlah penyaluran kredit dan dana pihak ketiga. Dan ditahun 2017 persentase yang ditunjukkan yaitu sebesar 11,77%, namun persentase yang ditunjukkan merupakan perhitungan dari dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit. Maka persentase yang meningkat pada penelitian ini di tahun 2014 sebesar 17,37%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka penulis akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian ini analisis perkembangan dana pihak ketiga pada bank BTN dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menyatakan bahwa dana pihak ketiga mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Perkembangan yang dialami dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar 33,45% atau senilai dengan Rp. 22.227.688.

Perkembangan dana pihak ketiga terkadang mengalami gejala yang tidak stabil seperti naik turun nya persentase yang dimilikinya namun dana pihak ketiga tergantung bagaimana konsumen yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk apapun. Terkadang dana pihak ketiga meningkat karena adanya dana yang disalurkan dalam bentuk deposito, tabungan maupun giro.

Berdasarkan hasil dari analisis perkembangan jumlah penyaluran kredit pada bank BTN tahun 2013 sampai tahun 2017 ini mengatakan bahwa jumlah penyaluran mengalami perkembangan sebesar 55,31% atau sejumlah dengan Rp. 20.344.450. Namun jumlah penyaluran kredit mengalami keadaan yang fluktuasi, di penelitian ini jumlah penyaluran kredit mengalami penurunan pada tahun 2014.

Jumlah penyaluran kredit berasal dari beberapa komponen yang ada didalam laporan keuangan yaitu ada yang dari dana pihak ketiga dan ada dari penjualan kredit kepemilikan rumah. Maka jika dalam komponen tersebut mengalami peningkatan akan berdampak kedalam jumlah penyaluran kreditnya. Dijelaskan dengan strategi-strategi diatas mampu membuat perseroan bertahan (*survive*) dalam menghadapi persaingan dan meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel diatas yaitu antara dana pihak ketiga dengan jumlah penyaluran kredit dapat dijelaskan bahwa, variabel dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran tersebut terkadang mengalami kenaikan atau penurunan. Karena pada jumlah penyaluran kredit terdapat dana pihak ketiga periode 2013 sampai 2017 yang memiliki jumlah masing-masing disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2013 15,37% dari hasil jumlah penyaluran kredit, pada tahun 2014 sebesar 17,37% didapat dari jumlah penyaluran kredit dan dana pihak ketiga, kemudian pada tahun 2015 sebesar 14,52% yang terdapat dari banyaknya konsumen yang menghimpun dananya ke dalam bank BTN., kemudian tahun 2016 sebesar 13,90% dan yang terakhir tahun 2017 sebesar 11,77%.

Persentase di atas adalah hasil dari dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit yang ingin mengetahui apakah dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit dalam keduanya sama-sama saling menguntungkan untuk pihak bank itu sendiri. Dan sekaligus seberapa besar keterkaitan antara dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Dana pihak ketiga pada tahun 2013-2017 jumlah keseluruhan sebesar Rp. 22.227.688 dengan persentase yang didapat sebesar 33,45%. Adapun peningkatan yang paling tinggi di tahun 2014 sebesar 10,95%, sedangkan pada tahun 2015 dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 6,77% dikarenakan perlambatan dana pihak ketiga sepanjang tahun 2015 terutama disumbang oleh penurunan pertumbuhan deposito, khususnya deposito rupiah. 2. Kenaikan jumlah kredit penyaluran kredit dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 156.919.564 dengan persentase 55,31%. Sedangkan tahun 2014 jumlah penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar Rp. 158.357 dengan persentase -0,76%. Dikarenakan jumlah penyaluran kredit mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1%. 3. Dana pihak ketiga dan jumlah penyaluran kredit keduanya sama-sama saling menguntungkan. Maka jika dana pihak ketiga meningkat jumlah penyaluran kreditnya pun ikut meningkat, namun terkadang persentasenya berbeda dengan jumlah yang ada di dalam dana pihak ketiga maupun jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Maka peneliti memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk: 1.Diharapkan kepada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk lebih meningkatkan kinerja karyawannya agar banyak nasabah yang ingin menghimpun dananya kedalam bank tersebut, agar dana pihak ketiga dapat terus meningkat ditahun yang akan datang, dan tidak ada nya penurunan kembali. Dengan menggunakan sistem promosi yang menarik agar setiap nasabah yang ingin menabung bisa ditawarkan untuk menghimpun dananya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. 2.Peneliti memberikan saran yang kiranya bermanfaat bagi perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. untuk dimasa yang akan datang harus lebih senantiasa memberikan pengawasan dan pembinaan terhadap jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat sehingga masyarakat banyak yang berminat untuk mengambil atau mengkreditkan rumah melalui PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk agar jumlah penyaluran kreditnya selalu meningkat dengan banyaknya nasabah dan calon nasabah yang ingin membeli rumah melalui bank BTN. 3.Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat membantu sebagai acuan yang riil dan aktual sehingga peneliti mengharapkan hasil yang lebih baik, dan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar diperolehnya hasil yang lebih baik dari pada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, S.P. Malayu. (2009). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Akrasa.
- Hermawan Darmawi.(2011). *Manajemen Perbankan*. Padang: Bumi Akrasa.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexy J. M.A. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rosyida Putri. (2014). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequancy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return On Assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan*. Semarang.
- Siregar Erwin. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequancy Ratio (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998. *Tentang perbankan*.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992. *Tentang Perbankan*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia*.